



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN POST PARTUM BLUES DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

Rosnitawati¹, Cut Rahmi Muharrina², Martina³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama,
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: rosnitawati24@gmail.com

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 15 September 2023; Dipublikasi 6 Oktober 2023

Abstract: *Postpartum blues is the sadness or moodiness felt by the mother after giving birth which lasts from day 3 to day 5 in the first 14 days after giving birth. The global prevalence of postpartum blues reaches up to 10-15%. Postpartum mothers are not ready to accept birth because they are still young. These factors cause discomfort in mothers who have just given birth. The purpose of this study was to determine the correlation of husband's support for post partum blues mothers in the Darussalam Community Health Center Work Area of Aceh Besar District in 2023. The population and the sample in this study were all post partum mothers 2-14 days in the working area of the Darussalam Community Health Center Work Area of Aceh Besar District for the period of July 2023 as many as 32 people, data analysis using the chi square test. The results showed that there is a correlation between husband's support (p -value=0.021) with post partum blues. It is hoped that mothers should be able to go through the postpartum period in a pleasant way because mothers become individuals who will live a new life with their children. Postpartum mothers need to be given support during the postpartum period, so that mothers can have a pleasant postpartum period.*

Keywords: *Postpartum blues, Husband support, Community health center, Aceh Besar*

Abstrak: *Postpartum blues merupakan kesedihan atau kemurungan yang dirasakan oleh ibu setelah melahirkan yang berlangsung pada hari ke-3 sampai hari ke-5 dalam 14 hari pertama setelah melahirkan. Angka prevalensi kejadian *postpartum blues* secara global mencapai hingga 10-15%. Ibu postpartum belum siap menerima kelahiran karena masih usia muda. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan rasa tidak nyaman dalam diri ibu yang baru melahirkan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap ibu *post partum blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum 2-14 hari di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar periode Juli 2023 sebanyak 32 orang, analisa data dengan menggunakan uji *che square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami (p -value=0,021) dengan ibu *post partum blues*. Diharapkan kepada ibu sebaiknya dalam menjalani masa nifas bisa dilalui dengan menyenangkan karena ibu menjadi individu yang akan menjalani hidup baru dengan buah hatinya. Ibu *postpartum* perlu diberi dukungan dalam menjalani masa nifas, agar ibu bisa menjalani masa nifas dengan menyenangkan.*

Kata Kunci: *Postpartum blues, Dukungan suami, Puskesmas, Aceh Besar*

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa sesudah persalinan yang dibutuhkan untuk memulihkan kembali organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil. Sekitar 60% dari kematian ibu akibat persalinan dan 50% kematian terjadi pada masa nifas dalam 24 jam pertama setelah melahirkan. Pada masa nifas, ibu cenderung akan mengalami kelelahan yang lebih tinggi karena harus menyesuaikan diri dalam melakukan aktivitas dan peran baru sebagai ibu. Masalah psikologi yang banyak terjadi pada masa nifas salah satunya adalah baby blues (Pieter dan Namora, 2019).

Postpartum blues adalah suatu sindroma gangguan efek ringan yang sering tampak pada minggu pertama setelah persalinan, cenderung akan memburuk pada hari ke tiga sampai ke lima dan berlangsung dalam rentang 14 hari atau dua minggu. Gejala yang muncul dapat menyebabkan ibu menjadi pasif dan mengabaikan bayinya serta ketidakseimbangan hormon karena cemas dan stress (Linco dan Justina, 2021).

Perempuan banyak melewati proses-proses yang cukup sulit dalam hidup mereka diantaranya proses kehamilan, melahirkan dan nifas, serta proses perubahan peran menjadi seorang ibu (Maritalia, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Postpartum blues* biasanya dipengaruhi oleh beberapa sebab sehingga tanda dan gejala *Postpartum blues* merupakan mekanisme multifactorial (Nisma, dkk, 2022)

Data dari World Health Organization (WHO) (2020), mencatat prevalensi *postpartum*

blues secara umum dalam populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun. Angka kejadian *postpartum blues* di Indonesia menurut United State Agency for International Development (USAID) (2016) terdapat 31 kelahiran per 1000 populasi. Indonesia menduduki peringkat keempat tertinggi angka kejadian *postpartum blues* di ASEAN (Retno, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Provinsi Aceh (2022) jumlah ibu bersalin di sebanyak 110.218 orang. Jumlah ibu bersalin di Provinsi Aceh menurut Dinas Kesehatan Aceh (2021) adalah sebanyak 8.510 orang. Gangguan psikologis pada perempuan pasca melahirkan ini sebenarnya terjadi pada sekitar 30-75% ibu melahirkan. Tahun 2019, ditemukan 3 kasus penderita *postpartum blues* melahirkan dan depresi itu sudah masuk ke dalam jenis kelainan jiwa berat (Risksedas, 2018). Sedangkan di Kabupaten Aceh Besar tahun 2021 Jumlah ibu *postpartum* sebanyak 2181 orang, sementara di jumlah *postpartum* di puskesmas Darussalam tahun 2021 sebanyak 291 orang (Data Puskesmas Darussalam, 2022).

Berdasarkan survey pendahuluan di Puskesmas Darussalam pada ibu yang melahirkan, ibu merasa senang dan bahagia, selain itu ibu menyatakan bahwa ibu merasa cemas dan gelisah pasca persalinan, serta kurangnya dukungan suami saat menjalani persalinan seperti kurangnya perhatian dan kurangnya perhatian kepada ibu saat menjaga bayi.

Ibu *postpartum* belum siap menerima kelahiran karena masih usia muda. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan rasa tidak nyaman dalam diri ibu yang baru melahirkan ini. Tanda-tanda perasaan tertekan, susah tidur, rasa malu, rasa takut dan sebagainya juga menunjukkan bahwa ibu-ibu ini mengalami *postpartum blues* pada saat persalinannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Hubungan Dukungan Suami dengan *Post partum Blues* diwilayah kerja Puskesmas darussalam Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama bulan juli 2023 di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian study yang bersifat analitik yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *post partum blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik total *sampling*. Pada penelitian ini diambil 32 ibu *post partum* berusia 2-14 hari dengan menggunakan instrument penelitian dalam bentuk kuesioner. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2023 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *post partum blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023,

pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 32 orang responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Postoartum Blues* di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar

No.	<i>Postpartum Blues</i>	f	%
1	Ya	18	56,3
2	Tidak	14	43,7
Total		32	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa *postpartum blues* pada responden dalam penelitian ini berada pada kategori ya sebanyak 18 orang (56,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Responden di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar

No.	Dukungan Suami	f	%
1	Mendukung	14	43,7
2	Tidak Mendukung	18	56,3
Total		32	100

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan *Postpartum Blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No.	Dukungan Suami	<i>Postpartum Blues</i>		Total	%	<i>P value</i>	
		Ya	Tidak				
		f	%	f	%		
1.	Mendukung	6	42,8	8	57,2	14	100
2.	Tidak Mendukung	12	66,7	6	33,3	18	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 18 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, terdapat 12 (66,7%) yang mengalami *pospartum blues*. Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai *p value*=0,021, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan

post partum blues di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, terdapat 12 (66,7%) yang mengalami *postpartum blues*. Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai p value=0,021, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *post partum blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai OR = 3,104 (95% CI (1.332 – 7.230) artinya ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga akan mengalami *postpartum* sebesar 3.104 kali disbanding dengan ibu yang mendapat dukungan keluarga. Dukungan suami merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu khususnya *postpartum*, karena dengan adanya dukungan khususnya dari suami Sebagian besar ibu yang mengalami depresi *postpartum* memiliki dukungan sosial keluarga yang kurang baik.

Dukungan sosial keluarga merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kesehatan mental ibu pasca melahirkan, karena dalam proses penyesuaian menjadi ibu, ibu sangat rentan terhadap gangguan emosi. Kurangnya dukungan sosial dari keluarga menyebabkan ibu rentan mengalami gangguan emosional sehingga kurang siap dalam menghadapi peran barunya sebagai seorang ibu dan sebaliknya.

Ibu *postpartum blues* harus ditangani secara adekuat, karena peran ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak juga dalam hubungannya dengan peran ibu di keluarga. Untuk itu seorang ibu yang berada dalam kondisi pasca melahirkan perlu mendapat

dukungan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Wanita yang kurang mendapatkan dukungan sosial tentunya akan lebih mudah merasa dirinya tidak berharga dan kurang diperhatikan oleh suami maupun keluarga, sehingga wanita yang kurang mendapat dukungan sosial pada masa *postpartum* lebih mudah untuk mengalami depresi.

Karakteristik wanita yang berisiko mengalami depresi *postpartum* adalah wanita yang mempunyai sejarah pernah mengalami depresi, wanita yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis, wanita yang kurang mendapatkan dukungan dari suami atau orang-orang terdekatnya selama hamil dan setelah melahirkan. Banyaknya kerabat yang membantu pada saat kehamilan, persalinan dan pascasalin, beban seorang ibu karena kehamilannya sedikit banyak berkurang (Kusumastuti, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan suami mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian *postpartum blues* pada ibu. Hal ini bisa disebabkan karena ibu merasa tidak nyaman karena dukungan yang diberikan saat persalinan sampai dengan masa nifas seperti ibu tidak mendapatkan dukungan yang adekuat dari suami seperti pelukan, genggaman tangan dalam menjaga bayi, serta ketengangan antara ibu dan suami saat masa nifas membuat ibu stres. Selain itu juga karena kurangnya perhatian dari suami dari ibu mengasuh bayi mengakibatkan ibu merasa stres.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Juli 2023 tentang hubungan dukungan suami terhadap *post partum blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Maka diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan *post partum blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023, diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,021$.

Saran

Adapun saran dari peneliti adalah :

1. Petugas Kesehatan

Untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan dan merencanakan suatu upaya menanggulangi depresi *postpartum* lebih lanjut, khususnya bidan dapat memberikan dukungan, bimbingan dan bantuan untukantisipasi terhadap adanya kondisi kejiwaan (depresi) pada periode *postpartum* pada ibu.

2. Bagi Ibu

Ibu *post partum* sebaiknya dalam menjalani masa nifas bisa dilalui dengan menyenangkan karena ibu menjadi individu yang akan menjalani hidup baru dengan buah hatinya. Ibu *postpartum* perlu diberi dukungan dalam menjalani masa nifas, agar ibu bisa menjalani masa nifas dengan menyenangkan bukan sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Aceh Besar. (2021). *Profil Kesehatan Aceh Besar*. Aceh Besar: Dinas Kesehatan.
- Kusumastuti, Dyah P.A, Susi H., (2015). *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Depresi Postpartum Pada Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah*

Kabupaten Kebumen. Jurnal Involusi Kebidanan, (5) 9: 1-17 -17.

Linco DA, Justina P2. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Postpartum Blues di RS "Y" Bekasi*. MPPKI (November, 2021) Vol. 4. No. 4.

Maritalia, (2018). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. (S. Riyadi, Ed.). Yogyakarta: Gosyen Publishing

Nisma, Nadia R, Nurrahma N. (2022)., *Pengalaman Psikososial First Aid (Depresi Postpartum) Pada Ibu Primipara Dengan Riwayat Sectio Caesarea*. Borneo Nursing Journal (BNJ). 4 (2), Hal. x-y.

Retno A.S., (2019)., *Literature Review: Depresi Postpartum*. Jurnal Kesehatan. 11 (1); 167-174.

Riset Kesehatan Dasar., (2018). RISKESDAS. Kemenkes RI. Jakarta.

Pieter HZ, Namora LL., (2019). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana.

WHO. (2022). *Prevalence and Trends of Stunting*. Geneva: World Health Organization.